

**PENERAPAN METODE BER CERITA
BONEKA JARI DALAM
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KLUWUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

WINDI ANTIKA
NIM : 1903106041

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Windi Antika

Nim : 1903106041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE BERCERITA BONEKA JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL KLUWUT

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sebenarnya.

Semarang, 25 September 2023

Pembuat Pernyataan,



NIM 19033106041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut**
Penulis : Winda Antika
NIM : 1903106041
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

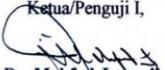
telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini.

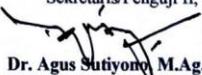
Semarang, 27 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


Prof. Dr. Mahfud Jumaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004
Penguji III,


Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd
NIP. 197307102005011004
Penguji IV,


H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305200121001


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001


Dosen Pembimbing


Rista Sundari, M.Pd.
NIP. 199303032019032016

NOTA DINAS

Semarang, 20 Juli 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

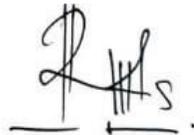
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Anak Usia 4-5 Tahun**
Nama : Windi Antika
NIM : 190106041
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd

NIP: 199303032019032016

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting didalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lengkap dan lain sebagainya yang aslinya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan transliterasi sebagai berikut:

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ج	s'	غ	G
ح	J	ف	F
خ	H	ق	Q
د	Kh	ك	K
ذ	D	ل	L
ر	z'	م	M
ز	R	ن	N
س	Z	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	S	ء	'
ض	D	ي	Y

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَو

ai = اَي

iy = اِي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliau adalah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do’a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag.,M.Hum.
3. Ketua dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang H. Mursid, M.Ag., dan Sofa Muthohar, M.Ag., yang telah memberikan izin, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Walidosen sekaligus pembimbing penulis Rista Sundari, M.Pd yang telah selalu memberikan waktu, ilmu, tenaga dan motivasi untuk terus membimbing dan mengarahkan tiada henti kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
6. Ayah dan Ibu selaku orang tua penulis serta keluarga yang selalu memberikan dukungan berupa do'a, motivasi, dan dukungan secara keseluruhan.

7. Suami Tercinta, teriring do'a terbaik, semoga Allah selalu menjagamu Dhohir bathin, mengabadikan moment kasih dan melimpahkan rasa sabar membimbingku sampai maut memisahkan. Terimakasih yang tidak pernah bosan memberi motivasi dan dukungan untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut dan segenap Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
9. Teman seperjuangan saya yang sama-sama berjuang dikampus yang selalu memberikan motivasi dan do'a untuk kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-Teman saya di Kos Anisha 1 Blok D12, teman seperjuangan skripsi yang selalu memberi dukungan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi.
11. Teman Angkatan PIAUD 2019 yang selalu mendukung dan berbagi ilmu dengan penulis.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima oleh Allah SWT dan di balas-Nya dengan pahala yang berlipat ganda. Amiin. Mudah-mudahan pula skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis, dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Semarang, 20 Juli 2023

Penulis,

Windi Antika

1903106041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
NOTA DINAS.....	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II : PENERAPAN METODE BERCERITA DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Konsep Anak Usia Dini.....	11
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	22
3. Faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	29
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun	32

5.	Media Pembelajaran	33
6.	Manfaat Media Pembelajaran.....	36
7.	Macam-macam Media Pembelajaran	37
8.	Media Boneka Jari.....	41
9.	Metode Bercerita	44
B.	Kajian Pustaka	47
C.	Kerangka Berpikir.....	51
BAB III : METODE PENELITIAN		52
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C.	Sumber Data	54
D.	Fokus Penelitian	55
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	55
F.	Uji Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		62
A.	Deskripsi Data	62
B.	Analisis Data.....	73
C.	Keterbatasan Penelitian.....	90
BAB V : PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran	92
C.	Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		97

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101
----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut.....	67
Tabel 4. 2 Daftar Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Kelompok A	67
Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana Macam-macam Ruangan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut	68
Tabel 4. 4 Daftar Sarana dan Prasarana Diluar Infrastruktur TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut.....	68
Tabel 4. 5 Daftar Sarana dan Prasarana Sanitasi dan Air bersih TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut ..	69
Tabel 4. 6 Daftar Sarana dan Prasarana Sumber Listrik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut	69
Tabel 4. 7 Daftar Sarana dan Prasarana Alat Penunjang KBM TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut...	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Anak-anak baris berbaris sebelum kegiatan pembelajaran	80
Gambar 4.2 Anak-anak sebelum memasuki kelas	81
Gambar 4.3 Guru bercerita menggunakan boneka jari.....	82
Gambar 4.4 Guru melakukan recalling	83
Gambar 4.5 Desain Boneka jari	86

ABSTRAK

**Judul : PENERAPAN METODE BER CERITA BONEKA
JARI DALAM MENGEMBANGKAN BAHASA
ANAK USIA 4-5 TAHUN**

Penulis : Windi Antika

NIM : 1903106041

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelompok A, sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut. Informasi dalam penelitian ini juga diperoleh dari guru kelas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut, sudah mulai berkembang dengan baik, mengembangkan bahasa anak,

mempertinggi keterampilan, kreativitas anak dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Bercerita Boneka jari, Perkembangan Bahasa dan Anak Usia Dini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Masa kanak-kanak ini disebut dengan istilah *The golden age*, yaitu masa keemasan. Pada masa ini berbagai potensi yang ada dalam diri manusia berkembang dengan pesat. Dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan soaial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra. Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Mari Montessori dalam Britton (1992:13), seorang tokoh Pendidikan anak usia dini yang terkenal, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai usia 6 tahun anak mengalami masa

keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif menerima berbagai stimulus. Selama masa periode sensitif inilah, anak dengan mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Menurut Hurlock dalam Alex Sobur (2003:133), perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Pengembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan yang optimal.¹ Pendidikan merupakan suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga seorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan pada jenjang Pendidikan anak usia dini yang pada hakikatnya adalah Pendidikan yang diselenggarakan dengan

¹ Eka Rizki Amalia, "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita," Preprint (Open Science Framework, 6 Februari 2019), <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.

tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh yang menekankan pada seluruh aspek pengembangan anak.²

Dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut baik Pendidikan secara formal maupun nonformal.³

Melalui Pendidikan anak usai dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak. Aspek perkembangan anak antara lain, meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motoric, perkembangan social

² Atin Risnawati, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo," T.T.

³ "Permendiknas_58_09.Pdf," T.T.

emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, dan perkembangan seni anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa berguna untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam symbol-simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa juga sebagai suatu alat komunikasi dengan orang lain yang kemudian berlangsung dalam suatu interaksi social. Melalui bahasa kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan, bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide dan pendapatnya, sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya.⁴

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana Firman Allah SWT perintah untuk membaca, yaitu sebagai berikut:⁵

أَفْرَأَيْسُمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ {1} خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ {2} أَفَرَأَوْ رَبُّكَ الْأَكْرَمُ {3}
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ {4} عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ {5}

⁴ Risnawati, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo."

⁵ Al Quran dan Terjemahnya, KEMENAG, Pdf,t.t.

Artinya: “Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat yang Maha Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan perantara Kalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.” (Al-Alaq ayat 1-5).

Maka ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali. Oleh karena itu, bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain.

Pada dasarnya anak usia dini hanya mampu konsentrasi kurang lebih 5 menit terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, mengapa guru PAUD dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang kreatif dalam merancang pembelajaran agar anak merasa nyaman, gembira, menyenangkan, tidak membosankan, dan lain-lain. Karena pada hakikatnya dunia anak adalah dunia bermain, jadi segala apapun materi yang disampaikan juga harus melalui kegiatan bermain dengan kata lain belajar sambil bermain. Oleh sebab itu, pendidik dalam memberikan kegiatan untuk anak dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan berbagai macam metode-metode seperti: metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap,

metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan lain-lain.

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yaitu metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita yang berisi nilai-nilai perjuangan, keagamaan, moral, social, dan lain-lain, baik secara lisan maupun non lisan. Cerita atau dongeng tidak hanya mampu mengembangkan keterampilan bahasa saja, namun mencakup berbagai aspek perkembangan anak yang lain seperti mampu menstimulasi imajinasi anak. Oleh sebab itu, otak tidak bisa membedakan antara imajinasi dan realitas, sehingga anak-anak benar-benar merasa terlibat dalam cerita yang dibacakan untuknya.

Posisi strategis cerita sebagai media pembelajaran anak ini semakin strategis mengingat bahwa semua anak senang dengan cerita, sebagaimana mereka senang dengan musik dan bermain. Masa anak-anak adalah masa yang optimal dalam mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Salah satunya aspek perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa anak, karena pada masa tersebut anak-anak sangat peka terhadap stimulus-stimulus untuk perkembangan bahasa. Namun pada kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi awal di TK Aisyiyah Bustanul

Athfal Kluwut Bulakamba Brebes perlu adanya pengaruh untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak agar lebih dikembangkan lagi. Oleh sebab itu, dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak perlu adanya berbagai metode, salah satunya metode bercerita diperlukan pendidik untuk dapat memberikan rangsangan dalam mengasah kemampuan bahasa anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka jari.⁶ Dengan menggunakan metode tersebut, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode bercerita dengan boneka jari dapat meningkatkan perkembangan bahasa, khususnya dari segi kemampuan berbahasa anak usia dini, agar mampu berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya kelak dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengaman anak.

Dalam penelitian ini mengkaji perkembangan bahasa anak yang meliputi indikator menceritakan kembali isi cerita/dongeng yang didengar dan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks berdasarkan permasalahan yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Bulakamba Brebes. Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa**

⁶ “Ma’rifatul Firdaus_D08214003.Pdf,” T.T.

Anak Usia 4-5 Tahun". Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa anak dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun.
2. Bagaimana faktor kelebihan dan faktor kekurangan penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun.
- 2) Mengetahui faktor kelebihan dan faktor kekurangan penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Umum

Memberikan masukan atau informasi tentang bagaimana meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita dengan media boneka jari. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini.

b. Secara Khusus

1) Untuk Lembaga PAUD/RA

- a. Melalui boneka jari, memberikan gambaran kepada pihak sekolah untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas yang cukup untuk membantu kelangsungan proses pembelajaran.
- b. Melalui bonek jari, pihak sekolah bisa menyiapkan media-media yang lebih menarik dan bermakna untuk anak.
- c. Meningkatkan prestasi sekolah melalui prestasi belajar anak dan prestasi kinerja guru yang kreatif.

- 2) Untuk Anak
 - a. Membantu keberanian anak dalam mengeluarkan ide-ide ataupun gagasan.
 - b. Adanya media boneka jari membantu keaktifan anak dalam berbahasa.
- 3) Untuk Guru
 - a. Membantu guru menemukan strategi mengajar yang tepat dan dengan suasana kelas yang tidak pasif karena adanya media boneka jari.
 - b. Melalui media boneka jari guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang masih belum tepat.
- 4) Untuk peneliti
 - a. Menambah pengalaman peneliti dalam bidang penelitian yang dilakukan.
 - b. Mengembangkan pengetahuan khususnya dalam proses meneliti tentang meningkatkan perkembangan berbahasa anak usia dini dengan metode bercerita melalui media boneka jari.
 - c. Menjalin silaturahmi dengan Lembaga RA/TK beserta guru dan staff karyawannya.

BAB II

PENERAPAN METODE BERCERITA DAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.⁷ Ada beragam pendapat tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program Pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*), Pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD.⁸ Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usai dini adalah suatu upaya

⁷ “Dadang Suryana Buku Paud_2021_Ok.Pdf,” T.T.

⁸ “Paud4306-M1.Pdf,” T.T.

pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu, UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang Pendidikan menjadi 7 jenjang yang disebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang ditetapkan UNESCO tersebut, Pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang prasekolah yaitu untuk anak usai 3-5 tahun. Dalam implementasinya di beberapa negara, Pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang melalui Pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun, dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Bahkan beberapa negara lainnya lagi memasukkan Pendidikan dasar dalam jenjang Pendidikan anak usai dini.⁹ Berbeda

⁹ “Paud4306-M1.Pdf.”

dengan fase usia anak lainnya, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Beberapa karakteristik untuk anak usia dini tersebut adalah sebagai berikut.

a) Memiliki rasa ingin tahu yang besar

Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya. Dia ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya. Pada masa bayi, ketertarikan ini ditunjukkan dengan meraih dan memasukkannya ke dalam mulut benda apa saja yang berada dalam jangkauannya. Pada anak usia 3-4 tahun, selain sering membongkar pasang segala sesuatu untuk memenuhi rasa ingin tahunya, anak juga mulai gemar bertanya meski dalam Bahasa yang masih sangat sederhana.

b) Merupakan pribadi yang unik

Meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak meskipun kembar memiliki keunikan masing-masing, misalnya dalam hal gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan ini dapat berasal dari factor genetik (misalnya dalam hal ciri fisik) atau berasal dari lingkungan (misalnya dalam hal minat).

c) Suka berfantasi dan berimajinasi

Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata. Anak dapat menceritakan berbagai hal dengan sangat menyakinkan seolah-olah dia melihat atau mengalaminya sendiri, padahal itu adalah hasil fantasi atau imajinasinya saja.

d) Masa paling potensial untuk belajar

Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas, karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. Pada perkembangan otak misalnya, terjadi proses pertumbuhan otak yang sangat cepat pada 2 tahun pertama usia anak. Ketika lahir, berat otak bayi \pm 350 gram, umur 3 bulan naik menjadi 500 gram dan pada umur 1,5 tahun naik lagi menjadi \pm 1kg. setelah bayi lahir, jumlah sel saraf tidak bertambah lagi karena sel saraf tidak dapat membelah diri lagi.

e) Menunjukkan sikap egosentris

Egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada aku”, artinya bahwa anak

usai dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan bercerita tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya.

f) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Seringkali kita saksikan bahwa anak usia dini cepat sekali berpindah dari suatu kegiatan ke kegiatan yang lain. Anak usia ini memang mempunyai rentang perhatian yang sangat pendek sehingga perhatiannya mudah teralihkan pada kegiatan lain.

g) Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak usia dini mulai suka bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Ia mulai belajar berbagi, mengalah, dan antri menunggu giliran saat bermain dengan teman-temannya. Melalui interaksi sosial dengan teman sebaya ini, anak terbentuk konsep dirinya. Anak juga belajar bersosialisasi dan belajar untuk dapat diterima di lingkungannya.¹⁰

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa

¹⁰ "Paud4306-M1.Pdf."

prinsip pengembangan yang dikemukakan oleh Bredekamp (1987), yaitu: Aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional dan kognitif sangat erat kaitannya. Perkembangan satu sektor mempengaruhi dan memengaruhi perkembangan sektor lainnya.

Perkembangan dalam satu ranah dapat membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Misalnya, kemampuan intelektual mempengaruhi kemampuan bahasa anak sebanyak kemampuan bahasa anak juga. Implikasi dari fenomena ini adalah bahwa pendidik harus menggunakan hubungan ini dengan cara yang dapat membantu perkembangan anak. Perkembangan itu berurutan. Keterampilan, kemampuan dan pengetahuan dibangun atas dasar apa yang telah dipelajari sebelumnya. Anak mengalami fase pertumbuhan dan perkembangan yang relatif stabil pada masa kanak-kanak awal. Meskipun perubahan yang terjadi sangat bervariasi dalam konteks budaya yang berbeda, pada usia dini terjadi perubahan pada semua bidang perkembangan yaitu fisik, emosional, sosial, linguistik dan kognitif. Perkembangan anak memberi guru dasar untuk mempersiapkan

lingkungan belajar, merencanakan tujuan dan sasaran kurikulum yang realistis, dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai. Perkembangan terjadi dalam rentang variabel yang bervariasi antar anak dan juga antar interval perkembangan masing-masing fungsi.

Varian singular setidaknya memiliki dua dimensi, varian singular setidaknya memiliki dua dimensi, yaitu: a) penyimpangan dari rata-rata perkembangan; dan (b) keunikan setiap anak sebagai individu. Setiap anak adalah pribadi yang unik dengan pertumbuhan dan jadwal masing-masing. Selain itu, anak-anak adalah individu dalam karakter, sifat, gaya belajar dan pengalaman, dan latar belakang keluarga. Karena ada perbedaan tertentu antara anak-anak pada usia yang sama, usia anak harus diakui sebagai indeks kematangan perkembangan yang terbatas.

Selain itu, mengidentifikasi perbedaan individu mengharuskan keputusan tentang kurikulum dan interaksi guru-anak dibuat secara individual mungkin. Hal ini mempengaruhi anak-anak yang dipandang sebagai anggota kelompok usia mereka dan diharapkan untuk berperilaku sesuai dengan

norma-norma kelompok sambil mengakomodasi variasi individu. Pengalaman awal memiliki efek kumulatif dan tertunda pada perkembangan anak. Pengalaman awal seorang anak bersifat kumulatif dalam arti ketika pembelajaran terjadi, ketika pengalaman itu terjadi berkali-kali, pengaruhnya bisa kuat, bertahan lama bahkan menguatkan. Pengalaman awal juga dapat memiliki efek tertunda pada perkembangan selanjutnya. Misalnya, mencari perilaku berdasarkan penghargaan ekstrinsik (seperti permen atau uang), yang mungkin sangat efektif dalam jangka pendek, dapat mengurangi motivasi intrinsik anak dalam jangka panjang. Usia dini tampaknya optimal untuk perkembangan gerak dasar motorik anak.

Di sisi lain, seorang anak yang berpengalaman dengan pengalaman motorik awal yang sangat terbatas mungkin memerlukan usaha yang besar untuk memperoleh keterampilan fisik dan mungkin juga mengalami efek tertunda saat mencoba berpartisipasi dalam aktivitas olahraga atau kebugaran di kemudian hari. Anak-anak adalah pembelajar aktif yang menggunakan pengalaman fisik dan sosial dan pengetahuan yang

ditransmisikan secara budaya untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan mereka. Anak-anak berpartisipasi dalam perkembangan dan pembelajaran mereka sendiri saat mereka berusaha menggunakan pengalaman sehari-hari di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Sejak lahir, anak-anak secara aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri tentang pengalaman mereka, dan pemahaman itu dimediasi dan secara jelas terkait dengan konteks sosial budaya. Perkembangan dan pembelajaran merupakan hasil interaksi antara kematangan biologis dan lingkungan, yang meliputi lingkungan fisik dan sosial tempat anak tinggal.

Manusia adalah produk keturunan dan lingkungan, dan kekuatan ini berinteraksi satu sama lain. Behavioris memusatkan perhatian pada pengaruh lingkungan sebagai penentu pembelajaran, sementara ilmuwan alam menekankan pada area yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu karakteristik herediter (bawaan). Perspektif mana pun cukup untuk menjelaskan pembelajaran atau pengembangan. Perkembangan sekarang lebih

sering dilihat sebagai hasil dari proses dan pengalaman interaktif di dunia sosial dan fisik.

Bermain adalah alat penting untuk perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak-anak, dan juga mencerminkan perkembangan masa kanak-kanak. Permainan anak merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan. Permainan menawarkan anak-anak kesempatan untuk memahami lingkungan mereka, berinteraksi dan mengelola emosi mereka dan mengembangkan keterampilan simbolik mereka. Kegiatan bermain anak memberikan pemahaman kepada orang dewasa tentang perkembangan anak dan cara mendukung perkembangan dengan strategi baru.

Vygotsky percaya bahwa permainan memandu perkembangan. Bermain menyediakan kerangka bagi anak-anak untuk melatih keterampilan baru mereka dan tampil di puncak kemampuan perkembangan mereka, mengambil peran sosial baru, mencoba tugas baru dan menantang, dan memecahkan masalah yang kompleks. Anak-anak berkembang dan belajar paling baik dalam komunitas di mana mereka

merasa aman dan dihargai, di mana kebutuhan fisik mereka terpenuhi, dan di mana mereka merasa aman secara emosional. Kondisi demikian mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya secara optimal dan berprestasi. Anak memiliki kebebasan untuk bergerak, berperilaku dan mengeluarkan pendapatnya tanpa tekanan psikologis. Begitu pula dengan integritas fisiknya yang terjamin sehingga terhindar dari bahaya. Oleh karena itu, praktik pendidikan perkembangan memperhatikan kebutuhan fisik, sosial dan emosional serta perkembangan spiritual.¹¹

Pendidikan yang memadai diperlukan untuk mengembangkan semua unsur perkembangan anak usia dini, Hasyim (2015:219) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang memiliki ciri khas unik dengan pola perkembangan dan pertumbuhan yang sistematis dan terkoordinasi, komunikasi bahasa, perkembangan emosi, intelektual dan sosial yang

¹¹ “Dadang_Suryana_Buku_Paud_2021_Ok.Pdf.”

diperlihatkannya. sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dasar untuk membentuk kehidupan dan perkembangan anak. Dengan bantuan pelatihan ini, semua keterampilan dan perkembangan anak dapat dibina secara efektif dan optimal sehingga nantinya dapat digunakan pada tahap perkembangan anak selanjutnya.¹²

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa anak adalah bahasa yang diperoleh dan dikembangkan sebagai hasil pengelolaan. Anak-anak banyak menerima masukan dan informasi tentang bahasa ini dari lingkungan, dan dari lingkungan keluarga, masyarakat dan dari lingkungan sosial teman sebayanya, yang berkembang dalam keluarga atau dalam bahasa ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal. Artinya, proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari kontak dengan masyarakat

¹² Lailatul Izzati, “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” 4 (2020).

sekitar memberikan kekhasan bagi perilaku linguistik.

Menurut Hurlock, bahasa adalah alat komunikasi, mengubah pikiran dan perasaan menjadi simbol sehingga maknanya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Ini mencakup berbagai bentuk komunikasi, seperti menulis, berbicara, bahasa simbolik, ekspresi wajah, gerak tubuh, pantomim, dan seni. Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dan aktivitas komunikasi yang dapat diucapkan, ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa mencakup kata-kata dan aturannya yang digunakan masyarakat untuk membentuk dan menggabungkan varietas yang berbeda. Bahasa mencakup semua sarana komunikasi dan infrastruktur, melambangkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Sedangkan menurut Sumiyati, bahasa adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat oleh seseorang dalam

perusahaannya atau dalam hubungannya dengan orang lain. Perkembangan kehidupan anak pada tahun pertama merupakan tahun yang kritis bagi perkembangan bahasanya. Karena masa ini menentukan proses belajarnya. Faktor penentu lainnya adalah adanya model yang baik dan tersedianya peluang motivasi. Pada saat seorang anak mencapai usia dua tahun, sebagian besar bentuk komunikatif dari ucapan pendahuluan yang sangat berguna bagi seorang anak telah ditinggalkan. Anak-anak tidak lagi tertawa dan menangis, tetapi mereka terus berkomunikasi dengan orang lain menggunakan ekspresi emosional yang dapat diterima secara sosial.¹³ Beberapa ahli telah mengajukan teori perkembangan bahasa yang meliputi:

Pertama, teori nativisme, yang mengklaim bahwa penguasaan bahasa ibu seorang anak diwariskan secara genetik. Sudut pandang ini tidak melihat lingkungan sebagai faktor dalam memperoleh bahasa pertama, tetapi bahasa itu adalah anugerah biologis atau genetik.

¹³ Dra Uswatun Hasanah, "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/ 2021 M," T.T.

Kedua, teori behaviorisme yang menegaskan bahwa pemerolehan bahasa pertama disebabkan oleh stimulus atau rangsangan lingkungan. Dalam teori ini terdapat hubungan antara situasi stimulus yang datang dari luar atau dalam organisme dengan reaksi organisme tersebut.

Ketiga, teori kognitivisme, yang menyatakan bahwa bahasa terstruktur harus diperoleh secara ilmiah, karena anak pada dasarnya secara biologis dibekali dengan kemampuan berbicara, tetapi juga harus dirangsang oleh lingkungan anak agar perkembangan bahasanya optimal.

Pemerolehan bahasa yang paling penting terjadi pada anak-anak di bawah usia enam tahun. Itulah sebabnya pendidikan taman kanak-kanak atau prasekolah merupakan sarana yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak. Menurut Vygotsky, ucapan dan pikiran anak-anak biasanya berbeda.

Kemudian perlahan-lahan, bergantung pada keadaan pikiran, bahasa dan pemikiran digabungkan, sehingga bahasa adalah ekspresi

dari pemikiran. Anak-anak belajar bahasa secara alami dari interaksi mereka dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu mengungkapkan pikiran dan keinginan seseorang, memahami pikiran dan keinginan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tentunya mempelajari cara yang paling efektif untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Susanto, anak dapat diajarkan untuk belajar bahasa melalui komunikasi melalui sikap yang berbeda-beda, antara lain:

1. Saat bermain bersama, anak biasanya secara otomatis berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama.
2. Cerita, baik cerita dengar maupun cerita yang dituturkan oleh anak.
3. Bermain peran sebagai penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak.
4. Bermain dengan boneka dan boneka tangan yang bisa dimainkan dengan jari (finger play), anak berbicara mewakili boneka tersebut.

5. Belajar dan bermain kelompok (cooperative play and cooperative learning).

Dukungan bahasa di taman kanak-kanak dapat dirancang agar anak-anak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Masalah sejauh mana perkembangan bahasa di taman kanak-kanak ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Buku referensi tentang promosi bahasa di tempat penitipan anak menyatakan bahwa hal-hal berikut ini dapat ditawarkan di tempat penitipan anak untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak:

- a. Mengulang urutan angka/huruf,
- b. Mengikuti beberapa perintah sekaligus
- c. Menjawab pertanyaan
- d. Menyanyikan lagu dan mengucapkan sajak
- e. Mengenal kata tunjuk yang mengarah ke suatu tempat
- f. Memeragakan gerakan sederhana dalam kehidupan anak sehari-hari

- g. Menceritakan kejadian disekitar anak secara sederhana
- h. Menjawab pertanyaan sederhana dan cerita pendek yang disampaikan guru
- i. Menceritakan kembali secara sederhana cerita pendek yang telah disampaikan guru
- j. Memberikan keterangan atau informasi tentang suatu hal
- k. Memberi Batasan tentang kata atau benda
- l. Mengurutkan dan menceritakan isi gambar
- m. Melengkapi kalimat sederhana
- n. Melanjutkan cerita/sajak/lagu yang sudah dimulai guru
- o. Menyebutkan sebanyak-banyak nya nama benda, binatang, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, atau menurut ciri-ciri atau sifat tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak adalah

kemampuan anak usia dini untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat dipahami seseorang dan itu didasarkan pada sistem simbol kata dan tata bahasa yang dapat ditangkap oleh panca indera (telinga) dan akuisisi adalah efek genetik dan lingkungan yang baik.¹⁴

3. Faktor Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tentunya ada faktor-faktor dalam perkembangan bahasa anak yang paling mempengaruhi perkembangan bahasa anak, antara lain sebagai berikut:

- 1) Faktor Neurologi
 - a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kemampuan berbahasa anak tidak lepas dari kecerdasan dan kematangan yang merupakan salah satu

¹⁴ Risnawati, "Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo."

faktor yang sangat berpengaruh dalam berbahasa anak.

b. Strategi memproses informasi

Untuk belajar berbicara, seorang anak harus belajar memperhatikan sebuah kata untuk membedakan satu suara dari yang lain.

c. Kemampuan output motoric

Tentunya kemampuan berbicara yang baik juga dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara gerakan mulut dan lidah.

d. Perkembangan sosial-emosional dan lidah

Bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam interaksi sosial, sehingga berinteraksi dengan orang lain merupakan bagian penting dalam membangun keterampilan berbahasa dan berbicara.

2) Faktor struktural dan fisiologi

a. Kemampuan sensorik

Keterampilan indrawi sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti

kemampuan mendengar, melihat, menyentuh, mengecap, dan mencium.

b. Kemampuan oromuscular

Perkembangan bicara tergantung pada apakah otot tenggorokan digunakan untuk mengontrol bibir dan lidah atau tidak.

c. Mekanisme transmisi bahasa

Mekanisme ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang bernapas dan bagaimana mereka dapat mengatur pernapasannya.

3) Faktor lingkungan

a. Faktor sosial budaya

Keadaan bahasa dan tuturan lingkungan atau wilayah yang berbeda mempengaruhi perilaku berbahasa anak.

b. Pengalaman

Pengalaman anak dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya tentu berdampak pada pemerolehan bahasa anak.

c. Konteks fisik

Adanya benda-benda percakapan, seperti anak mengajak boneka berbicara,

dinding, gambar, alat tulis yang disukai anak juga mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.¹⁵

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam metode bercerita dalam perkembangan bahasa yaitu:

- ✓ Kelebihan
- a. Penataan kelas lebih mudah, tidak perlu mengelompokkan siswa seperti metode lainnya
- b. Guru dapat dengan mudah memimpin kelas bahkan dengan banyak siswa jika ceritanya menarik perhatian siswa.
- c. Seorang guru berhasil dalam bercerita, dapat menimbulkan semangat berkreasi yang konstruktif dan menginspirasi siswa untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan.
- d. Metode ini lebih fleksibel, jika waktu terbatas maka cerita dapat dipersingkat hanya dengan mengambil garis besarnya

¹⁵ “Ma’rifatul Firdaus_D08214003.Pdf.”

saja, jika cukup waktu maka cerita yang diajukan dapat diperluas dan diperdalam.

- e. Guru dapat menguasai semua arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

✓ Kekurangan

- a. Guru sulit mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
- b. Siswa cenderung pasif dan menganggap apa yang dikatakan itu benar, sehingga bentuk pembelajarannya menjadi lisan.
- c. Guru dalam bercerita seringkali mengabaikan aspek psikologis, percakapan tidak dapat dilakukan dengan cara yang membuat siswa bosan, atau terkadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terlupakan.¹⁶

5. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti “perantara” atau “penyampaikan”. Materi atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa

¹⁶ “Skripsi Lengkap Kecuali Hasil Penelitian (Bab Iv).Pdf,” T.T.

memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merepresentasikan media dalam pengertian ini, khususnya konsep media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menyimpan, memproses, dan memecahkan kode informasi visual dan verbal.

Media sebagai bagian dari sistem pembelajaran mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan kelangsungan pembelajaran, artinya media mempunyai kedudukan yang strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran integral, dalam hal ini media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tidak ada pembelajaran tanpa media. Media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa untuk membangkitkan semangat belajar.

Daya tarik tersebut dapat dicapai melalui pemilihan bahan dan desain penyajian media. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media adalah perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada

penerima, yang memperkuat kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat, sehingga media sangat penting untuk pembelajaran. Media tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran, jadi tanpa media pembelajaran tidak terjadi atau kurang efektif, penggunaan media dapat merangsang minat anak, menarik perhatian, mendorong anak untuk terlibat dalam pembelajaran.

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran penyebaran informasi, Sementara itu National Education Association (NEA) menyatakan bahwa media adalah semua benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan, serta alat yang layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Sadiman, 2009: 6-7). Secara khusus, konsep media dalam proses pembelajaran cenderung dimaknai sebagai alat grafis, fotografi atau elektronik untuk menangkap, mengolah dan menata ulang informasi visual atau verbal (Azhar Arsyad, 2010:3).

Salah satu alternatif alat pembelajaran yang dapat digunakan adalah boneka jari yaitu alat pengajaran atau alat pembelajaran yang digunakan

oleh guru berupa tangan dan boneka untuk menyampaikan materi cerita yang dapat digerakkan. Boneka jari ini terbuat dari kain flanel yang cocok dengan karakter dongeng. Menurut Levied dan Lentz, manfaat penggunaan boneka sebagai media pembelajaran antara lain membimbing siswa berkomunikasi, mengungkap emosi dan sikap siswa, memudahkan tercapainya tujuan pemahaman dan menghafal informasi, serta membantu siswa memahami teks yang sulit dibaca (Ngadin, 2009). Penggunaan yang dipilih seperti boneka jari membantu mengembangkan analisis siswa dan mengenalkannya pada konsep abstrak.¹⁷

6. Manfaat Media Pembelajaran

Untuk tujuan pendidikan, aktivitas media dimana informasi yang terkandung dalam media harus melibatkan siswa baik secara mental maupun intelektual dan dalam bentuk aktivitas dunia nyata agar pembelajaran dapat terjadi. materi harus direncanakan dengan cara yang

¹⁷ Ribut Prastiwi Sriwijayanti, Ani Anjarwati, Dan Sandi Furi Rahayu, "Penerapan Natural Method Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dongeng Kelas I Sdn Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo," T.T.

lebih sistematis dan efektif secara psikologis sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Media pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan individu siswa. Menurut Degeng, tugas media biasanya adalah:

- a. Menghindari kata-kata
- b. Membangkitkan minat/motivasi
- c. Dapatkan perhatian siswa
- d. Membatasi batas ruang, waktu dan ukuran
- e. Memfasilitasi kegiatan belajar siswa dan
- f. Stimulus belajar yang efektif.¹⁸

7. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Media Nonelektronik
 - 1) Media Cetak

Cetak adalah cara membuat atau mentransmisikan bahan, seperti buku dan gambar diam, terutama melalui proses mekanis atau fotografi. Contoh media cetak ini adalah buku teks, modul, manual, grafik,

¹⁸ Hasanah, "Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/ 2021 M."

foto, lembar lepas, lembar kerja, dll. Media ini menghasilkan materi pembelajaran dalam bentuk salinan cetak. Dua komponen utama media tersebut adalah materi tekstual verbal dan materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori berpikir visual, membaca, mengolah informasi, dan teori belajar.

2) Media Pajang

Media pajang biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Alat-alat ini termasuk papan tulis, papan magnetik, papan buletin, bagan, dan tampilan. Media pajangan yang paling sederhana dan hampir selalu ada di setiap ruang kelas adalah papan tulis.

3) Media Peraga dan Eksperimen

Alat peraga dapat berupa alat asli atau tiruan dan biasanya terdapat di laboratorium, bahan ini biasanya berupa model dan hanya bertujuan untuk memperlihatkan bagian-bagian alat yang asli dan prinsip pengoperasian alat yang asli.

Selain media peraga, terdapat pula media eksperimen berupa alat-alat original yang sering digunakan dalam kegiatan pelatihan. Perbedaan antara media visual dan media eksperimen adalah sebagai berikut:

1. Media eksperimen merupakan alat orisinal, sedangkan media pendidikan merupakan alat buatan,
2. Media eksperimen dapat digunakan sebagai media pendidikan, sedangkan media visual tidak dapat digunakan sebagai media eksperimen.

b. Media Elektronik

1) *Over Projector* (OHP)

Overhead film atau overhead projector (OHT) sering disebut dengan nama perangkat kerasnya OHP (*Overhead Projector*). Transparansi adalah media proyeksi visual yang terbuat dari bahan transparan, biasanya film atau plastik *acetate*, berukuran 8 1/2" x 11", yang digunakan guru untuk memvisualisasikan konsep, proses, fakta, statistik, bingkai atau rangkuman. di depan kelompok kecil/besar.

2) Program *Slide* Intstruksional

Slide adalah media proyeksi yang dapat dilihat dengan mudah oleh siswa di kelas. Slide adalah gambar transparan yang diproyeksikan dengan cahaya melalui proyektor.

3) Program Film Strip

Strip film adalah gulungan positif 35mm yang berisi serangkaian gambar yang digabungkan menjadi satu gambar.

4) Film

Film adalah gambar hidup yang ditangkap oleh kamera film dan ditampilkan oleh proyektor film yang bergerak cepat dibandingkan dengan strip film sehingga penampakannya berkesinambungan atau mulus. Objek yang ditampilkan lebih natural yaitu sesuai dengan kondisi nyata. Selain itu film berwarna digunakan sebagai film, film biasanya digunakan untuk pertunjukan hiburan, namun dalam perkembangannya film dapat

memberikan informasi lain terutama informasi yang berkaitan dengan konsep kemampuan belajar dan sikap.

5) Internet

Media ini menawarkan perubahan besar dalam interaksi, eksperimen, dan komunikasi manusia. Properti ini membuat Internet sangat cocok untuk pembelajaran jarak jauh, di mana siswa dan guru berada di lokasi yang berbeda, namun tetap dapat berkomunikasi dan berinteraksi seolah-olah berada di ruang kelas.

8. Media Boneka Jari

a. Pengertian Boneka Jari

Boneka jari adalah boneka kain flanel yang dibentuk dengan pola yang mirip dengan bentuk orang, binatang, buah-buahan, dan lain-lain, dimasukkan ke dalam jari-jari tangan manusia dan dimainkan sesuai dengan karakter yang diperankan.

Boneka jari sangat diminati oleh anak-anak karena bentuknya yang berbeda-

beda seperti binatang, buah-buahan dan lain-lain, namun ada juga yang berbentuk set seperti boneka jari yang keluarganya terdiri dari anggota keluarga inti yaitu. kakek-nenek, ayah , ibu, anak-anak, perempuan dan laki-laki. Boneka jari juga terkadang dibuat dengan membentuk karakter dengan tema animasi dan kartun.

b. Manfaat Boneka Jari

Beberapa manfaat diambil dari bermain dengan permainan boneka jari antara lain:

- a. Tidak membutuhkan banyak waktu, uang dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat
- c. Tidak memerlukan keterampilan pengguna yang kompleks.
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, meningkatkan aktivitas dan meningkatkan suasana gembira.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa boneka jari memiliki banyak manfaat salah satunya untuk membantu anak mengungkapkan

pendapatnya, dengan boneka jari ini anak tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membuatnya, cukup dengan boneka jari saja. Alat media untuk anak-anak untuk bermain.

c. Penerapan Media Boneka Jari pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Boneka jari dimainkan dengan memasukkan boneka ke dalam jari-jari dan menggerakkan jari secara bergantian sesuai karakter yang dimainkan. Suara yang dimainkan oleh karakter tersebut harus berbeda, hal ini dilakukan untuk membedakan satu karakter dengan karakter lainnya.

Memainkan boneka jari menekankan gerakan jari dan kata-kata. Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penerapan media boneka jari antara lain:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, sehingga dapat diketahui apakah penggunaan boneka jari cocok untuk pembelajaran.

- b. Buat naskah atau skenario boneka jari yang jelas dan terarah.
- c. Hendaknya diselingi lagu yang menarik perhatian anak, dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama.
- d. Pertunjukan boneka jari ini seharusnya tidak berlangsung lama.
- e. Isi cerita disesuaikan dengan usia dan imajinasi anak.
- f. Di akhir permainan, peran yang diisi harus didiskusikan.

9. Metode Bercerita

Bercerita adalah metode yang paling sering digunakan oleh para pendidik. Metode bercerita menarik tidak hanya untuk anak-anak, tetapi juga karena anak-anak menyukai cerita yang merangsang imajinasi anak. Metode cerita adalah proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan memberikan pengalaman belajar kepada anak yang dimediasi oleh cerita yang melibatkan nilai-nilai agama, moral, perjuangan, contoh, fiksi, fabel dan lain-lain.

Metode bercerita menurut Bachri adalah menceritakan sesuatu dalam bentuk cerita atau fabel

yang berisi cerita tentang perbuatan dan peristiwa yang ditransmisikan secara lisan untuk memberikan pengalaman, tauladan dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita adalah sarana informasi dan komunikasi yang disukai banyak anak. Kegiatan bercerita dengan menggunakan berbagai alat inovatif dapat menghadirkan rasa senang dan puas pada anak. Subyantoro menambahkan dalam bukunya bahwa bercerita adalah kegiatan yang diberikan guru sebagai pencerita kepada murid-muridnya sebagai pendengar, ayah dan ibu kepada anaknya, murid ustadz atau tamu undangan dan lain-lain. Dua pihak terlibat dalam bercerita, narator dan pendengar. Dalam bercerita, pencerita harus memiliki kekuatan kata-kata, ekspresi, dan keterampilan inovatif sehingga audiens yang mendengarkan cerita dapat memusatkan perhatian pendongeng selama cerita. Oleh karena itu, mendongeng sangat erat kaitannya dengan masalah artistik.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh anak dari cerita yang dibawakan oleh para pendidik, manfaat tersebut adalah:

1. Bagi anak usia dini, mendengarkan cerita merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.
2. Melalui metode cerita guru dapat menggunakannya melalui metode cerita untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, gotong royong, berbagi, rajin berdoa dan sikap moral lainnya yang dapat ditanamkan kepada anak melalui kegiatan cerita.
3. Kegiatan bercerita juga berguna untuk pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan agama.
4. Kegiatan bercerita juga memberikan makna kepada anak-anak dalam pengalaman dimana mereka belajar untuk menghargai dan mendengarkan orang lain saat mereka bercerita. Ketika anak dilatih menjadi pendengar yang baik, mereka terlatih menjadi pendengar yang kreatif dan kritis. Pendengar yang kreatif dapat menghasilkan ide-ide baru berdasarkan apa yang mereka dengar.

5. Mampu mengembangkan daya ingat dan imajinasi anak, sikap dan gerak anak.
6. Mengembangkan Perkembangan dimensi emosional anak.
7. Mendongeng juga memberikan informasi kepada anak tentang berbagai profesi atau pekerjaan yang ada di sekitar anak. seperti:
8. Polisi, dokter, tentara, petani, sopir, nelayan, guru dan lain-lain.¹⁹

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian yang diteliti mengenai penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Berikut

¹⁹ “Ma’rifatul Firdaus_D08214003.Pdf.”

ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi didalam penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Qurratun Aini mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Penerapan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Paud Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie Tahun Ajaran 2017/2018”. Peneliti mengatakan, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak dengan menggunakan boneka jari. Karena media boneka jari dapat mendorong anak-anak untuk aktif, ekspresif, bahkan kreatif. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan melalui wayang jelas menggugah minat dan perhatian anak untuk mengikuti pembelajaran.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumitra, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, Dedah Jumiatin mahasiswa IKIP Siliwangi

²⁰ Qurratun Aini, “Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Paud Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie Skripsi,” T.T.

Cimahi, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari”. Peneliti mengatakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelompok B di TK Kartika XIX-43 semester II tahun Pelajaran 2019/2020. Dapat disimpulkan bahwa dengan Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita media boneka jari dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, menimbulkan kegairahan dan keceriaan dalam mendengarkan cerita guru, serta meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Penerapan media boneka jari metode bercerita berbantuan merupakan metode atau kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Melalui penggunaan metode dan media pembelajaran yang menarik, tujuannya adalah untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan yang diharapkan dapat berkembang.²¹

²¹ Agus Sumitra Dkk., “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari” 6, No. 1 (2020).

3. Penelitian yang ditulis oleh Ketut Yunita Oktaria Dewi, I Wayan Suwatra, Mutiara Magta mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak di TK Waringin Sari”. Peneliti mengatakan bahwa penerapan metode cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B1. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase rata-rata (M%) penggunaan metode cerita yang tercermin dari peningkatan keterampilan menyimak anak pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat diketahui bahwa pencapaian kemampuan mendengar anak kelas tinggi siklus II adalah 65,6-88%. Studi ini menunjukkan peningkatan sebesar 22,4 persen. Untuk mengembangkan pemahaman mendengarkan anak, para pendidik menganjurkan untuk berinisiatif dalam membuat media dengan membuat media sendiri. Pimpinan taman kanak-kanak disarankan untuk mendorong atau mendukung upaya guru lain untuk meningkatkan

kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang dibuat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan di taman kanak-kanak.²²

C. Kerangka Berpikir

Aspek Perkembangan Bahasa merupakan salah satu dari 6 aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Dimana semua aspek harus dimajukan agar perkembangan anak usia dini sangat baik dan optimal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan mainan edukasi (APE) berupa boneka jari yang kerangka pikirnya dapat diartikan sebagai diagram yang berfungsi sebagai alur logis topik yang akan ditulis secara sistematis.



²² Ketut Yunita Oktaria Dewi, I Wayan Suwatra, Dan Mutiara Magta, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Waringin Sari” 4, No. 3 (2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Oleh karena itu objek penelitian adalah objek di lapangan yang dapat menghasilkan informasi tentang penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, misalnya perilaku, pengamatan, motivasi untuk bertindak, secara komprehensif dan dengan bantuan deskripsi kata dan bahasa dalam konteks alam tertentu dan untuk tujuan yang berbeda.

Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik atau penelitian naturalistik, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada proses dan makna yang tidak

dapat diuji atau diukur secara tepat dengan informasi berupa data deskriptif.²³

Pada dasarnya, peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian mengenai penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut, Kecamatan Bulakamba- Kabupaten Brebes. Yang terletak Jalan Syahbandar No. 16 RT10/RW01 Kluwut-Bulakamba-Brebes.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dengan judul penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A ini dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023.

²³ “1803106064_Vinda Ayu Prihatini_Lengkap Tugas Akhir.Pdf,” T.T.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan perbuatan, selebihnya merupakan informasi tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi pertama yang diolah dan dianalisis, berasal dari observasi dan wawancara langsung dengan guru dan perangkatnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang masih relevan dan berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan. Informasi ini berasal dari data penelitian anak, hasil karya anak, APE yang digunakan dalam penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita boneka jari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga meluas ke objek alam lainnya. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori.²⁴

2. Wawancara /*Interview*

Wawancara adalah proses komunikatif atau interaktif untuk mengumpulkan informasi dengan

²⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 203.

melakukan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan informan (informan).²⁵ Peneliti meminta guru kelas kelompok A menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian ini.

3. Dokumen

Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, misalnya catatan harian, kisah hidup, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen dalam bentuk karya, seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lainnya.²⁶ Peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan yang berlangsung saat berjalannya penelitian.

²⁵ M Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011 <[Http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/](http://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/1123/)> [Accessed 9 June 2020].

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 329.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau informasi dari berbagai sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru kelompok A yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut-Bulakamba-Brebes yaitu ibu Imroatul Azizah, S.Pd

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan cara memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Perbandingan data pengamatan (observasi) dan data wawancara terhadap kemampuan bahasa

anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut-Bulakamba-Brebes.²⁷

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya ke dalam pola, dan memilih mana yang lebih penting dan mana yang akan menjadi . untuk menyelidiki dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri sendiri dan orang lain.

Miles dan Huberman menyarankan agar kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas agar data terpenuhi. Analisis data penelitian ini dilakukan saat peneliti berada di lokasi. Fungsi dari analisis data ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 372-374.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari data yang diperoleh kemudian melakukan reduksi data dari data lapangan yang dihasilkan. Mereduksi data berarti meringkas, menyeleksi hakikat, memuaskan perhatian pada hakekat, mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu.²⁸

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut-Bulakamba-Brebes.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian informasi ini dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 335-338.

merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.²⁹

Peneliti menyajikan data dengan deskripsi naratif singkat atau ringkasan kunci dari data yang direduksi untuk menarik kesimpulan. Informasi yang disajikan berkaitan dengan penerapan metode bercerita boneka jari pada perkembangan bahasa anak usia dini. Penyajian data disajikan sesuai dengan hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang direduksi atau diseleksi, yang disajikan dalam bentuk narasi.

3. *Concluding Drawing / Verification* (Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi)

Kesimpulan atau ulasan penelitian kualitatif diharapkan dapat menjadi wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran tentang suatu objek yang sebelumnya samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁰

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 341.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 345.

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digabungkan dan dianalisis untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak Kelompok A dengan metode bercerita boneka jari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut-Bulakamba-Brebes.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut berdiri berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor : 09/103.49/HK.98. Tanah disediakan oleh Majelis Wakaf Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulakamba yang diserahkan kepada pimpinan cabang Aisyiyah Bulakamba yang terletak di Ranting Kluwut seluas 1725 m² dengan sertifikat Hak Nomor : 11331416100534 10 Februari 1993. Keadaan tanah berupa tanah sawah sehingga perlu di tambah setinggi 110 cm sebelum bangunan di dirikan.

Sebelum menempati Gedung yang sekarang TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut yang di dirikan 19 Juli 1992 menggunakan rumah salah satu Pengurus Muhammadiyah Ranting Kluwut, kemudian pindah di kompleks MI Al Mujahidin Kluwut. Tahun 1998 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut di pindah di tanah wakaf milik

Muhammadiyah Ranting Kluwut. Pembangunan dilakukan secara swadaya melalui donatur-donatur yang ada di lingkungan sekolah khususnya anggota pengajian Muhammadiyah dan Aisyiyah.

Pembangunan dengan dua local kelas mengalami perkembangan dengan di bangunnya ruang main di luar dan ruang kantor dan untuk pemanfaatan lahan di belakang TK di bangun kelas untuk Taman Pendidikan Al-qur'an yang pembelajarannya pada siang hari, jam 14.00 s/d 17.00 WIB dan juga diselenggarakan oleh PCA Bulakamba. Fisik Gedung TK baru di gunakan Tahun 1998. Setelah Gedung di serahkan pada tahun tersebut, maka pertama kali kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada Tahun Ajaran 1998/1999. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut mulai menata diri dan mencoba yang terbaik dalam rangka melayani Pendidikan Pra Sekolah di masyarakat yaitu Aisyiyah Bulakamba daerah Brebes Provinsi Jawa Tengah. Untuk sarana dan prasarana Pendidikan anak usia dini.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

TK Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki Visi, Misi, Tujuan dan Profil sebagai berikut :

a. Visi

Menyiapkan generasi beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, prima dalam kualitas, unggul dalam prestasi.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran efektif yang dapat menciptakan kesinambungan anatar kemampuan intelektual kematangan emosional.
- 2) Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 3) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dengan menciptakan 7K (Keimanan, Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan dan Kekeluarga).
- 4) Meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi anak didik akan kemandirian pengenalan terhadap kebudayaan dan peradaban serta menumpuk jiwa kompetensi dengan orang lain.

c. Tujuan

Merujuk pada visi dan misi Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut maka tujuan Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan kepribadian yang mampu berkompetensi secara global.
- 3) Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan islam dan kebangsaan yang luas.
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan dasar.

Dari semua Visi, Misi dan Tujuan diatas tentunya sangat memerlukan upaya kerjasama antara pihak sekolah dan juga masyarakat sekitar, agar dapat tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan.

Adapun tanggapan dari masyarakat sekitar mengenai adanya TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut adalah positif. Walaupun tidak jauh dari lokasi TK Aisyiyah Kluwut terdapat TK juga akan tetapi TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut memiliki keunggulan tersendiri dan membuat masyarakat antusias untuk mendidik putra-putri mereka di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut.

Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya: ruang kelas, ruang kepala sekolah, tempat permainan indoor, tempat permainan outdoor, dapur, kamar mandi, almari dan sebagainya.

3. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

Penyelenggara TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut yaitu Yayasan cabang Aisyiyah Bulakamba, dengan Susunan Kepengurusan sebagai berikut:

Ketua Penyelenggara : Hj. Siti Zulaikha, SE

Ketua Komite : Sofia Agustin

Kepala Sekolah : Sri Proklamasi, S.Pd

Bendahara : Imroatul Azizah, S.Pd

Operator : Asyirotul Maulidiyah

Pengelola TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut yaitu kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut atas nama Sri Proklamasi, S.Pd.

**Tabel 4. 1 Daftar Guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Kluwut**

Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir
Imroatul Azizah	Perempuan	Non-PNS	S1
Sri Proklamasi	Perempuan	PNS	S1
Asyirotul Maulidiyah	Perempuan	Non-PNS	SMA

**Tabel 4. 2 Daftar Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Kluwut Kelompok A**

NO	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Alesha Darra A.	Brebes	23 Januari 2018
2	Askar Islammadani	Brebes	18 Juli 2017
3	Chandra Dzaky R.	Brebes	05 Juni 2017
4	Cinta Putri R.	Brebes	01 April 2017
5	Kamelia Indah P.	Brebes	02 April 2017
6	Muhammad Z.S	Bogor	01 Agustus 2017
7	Syafiq Akma F.	Brebes	05 Juli 2018
8	Tian Nazril A.	Brebes	18 Juli 2017
9	Wina Az zahra	Brebes	14 Oktober 2017

Tabel 4. 3 Daftar Sarana dan Prasarana Macam-macam Ruang TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

No	Jenis Saspras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Ruang Kelas	4	-	√
2	Ruang Guru	1	-	√
3	Ruang Bermain	1	-	√
4	Ruang Kepala Sekolah	1	-	√

Tabel 4. 4 Daftar Sarana dan Prasarana Diluar Infrastruktur TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Pagar Depan	1	-	√
2	Pagar Samping	2	-	√
3	Bak Sampah	6	-	√
4	Alat Cuci Tangan	2	-	√

Tabel 4. 5 Daftar Sarana dan Prasarana Sanitasi dan Air bersih TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Kamar Mandi	2	-	√
2	Sumber dengan pipa listrik	1	-	√

Tabel 4. 6 Daftar Sarana dan Prasarana Sumber Listrik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Listrik 900 KVA	1	-	√
2	Sop Kontak	8	-	√
3	Kipas Angin	3	-	√

Tabel 4. 7 Daftar Sarana dan Prasarana Alat Penunjang KBM TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

No	Jumlah Saprass	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1	Meja Guru	3	-	√
2	Kursi Guru	3	-	√
3	Meja Anak	20	-	√

4	Kursi Anak	21	-	√
5	Menara Gelang	1	-	√
6	Puzzle	25	4	21
7	Mainan Buah	1	-	√
8	Bola Kecil	150	30	120
9	Balok	1	-	√
10	Bola Besar	4	-	√
11	Printer	1	-	√

TK Aisyiyah Bustanul Athfal berada di wilayah geografis Pesisir, tepatnya berlokasi di:

Jalan : Syahbandar no 16 RT01/RW01

Kelurahan : Kluwut

Kecamatan : Bulakamba

Kabupaten : Brebes

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 52253

Status TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

a. Data Umum TK

Status TK : Swasta

NSM : 002032914004

NPSN : 69923380

b. Dokumen Perjanjian dan Akreditasi TK

No. SK Ijin OP : 420/0325/2022

Tanggal SK Ijin OP : 26 April 2022

Akta Pendirian Yayasan : No. 46, tanggal 25 April 2022

Nama Notaris : Nurdin Yuniar W. SH.M.K.n

No. Kemenkumhan : AHU-340, AH. 02.01.2013

Status Akreditasi : Akreditasi B

c. Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Kluwut

Selama satu minggu, ada 6 hari aktif kegiatan belajar mulai hari senin hingga hari sabtu. Dalam satu minggu masing-masing kelas, terutama kelas A akan mendapatkan pelajaran seni dan kreativitas, literasi, sains, ekstrakurikuler drum band, religi dan senam. Berikut tabel jadwal untuk kelas A selama satu minggu:

No	Kelas	Jadwal Kegiatan					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1	A	Literasi (metode bercerita	Seni dan kreativitas	Drumband	Sains	Religi	Senam

		boneka jari)					
--	--	-----------------	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut, kelas A akan mendapatkan satu kali dalam satu minggu kelas literasi menggunakan metode bercerita boneka jari atau 4 kali kelas literasi dalam satu bulan. Pembelajaran akan berlangsung selama 3 jam atau 180 menit yang dimulai jam 07.30 WIB sampai jam 10.30 WIB. Adapun alokasi waktu dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. 30 menit pertama: permainan

Sebelum masuk kelas, anak-anak akan diberi kegiatan fisik untuk melatih motorik mereka seperti baris berbaris.

- b. 30 menit kedua: pembukaan

Menit selanjutnya adalah pembukaan yang diisi dengan do'a bersama sebelum belajar, mengaji, bernyanyi, dan menghafal doa'a-do'a harian dan surat-surat pendek.

- c. 90 menit berikutnya: Inti pembelajaran

Selama 90 menit, anak akan difokuskan pada materi sesuai dengan jadwal harian yang sudah ditetapkan.

- d. 30 menit terakhir: Penutup
Penutup diisi dengan diskusi mengenai pengalaman bermain dan sesudah pembelajaran.

B. Analisis Data

1. Implementasi Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Kelompk A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Ajaran 2022/2023

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak, pada usia ini anak sedang melalui masa perkembangan yang pesat dan hal ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupannya kelak. Pendidikan anak usia dini membekali anak dengan pengetahuan pendidikan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta mengenal huruf, angka, warna, bentuk, dan ukuran. Hal ini akan memberikan landasan penting bagi anak-anak untuk mempelajari keterampilan dan pengetahuan yang lebih kompleks di masa depan.

Pendidikan anak usia dini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan

emosional seperti berinteraksi dengan teman, bekerja dalam kelompok, dan mengendalikan emosi. Keterampilan sosial dan emosional ini penting dalam membantu anak beradaptasi dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Anak-anak sangat kreatif dan memiliki imajinasi yang tinggi. Pendidikan mendorong anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka melalui kegiatan seni, musik, tari, drama, dan lain sebagainya. Hal ini membantu anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara lebih positif dan produktif.

Pendidikan anak usia dini juga membantu anak belajar lebih mandiri dan bertanggung jawab. Anak-anak akan belajar memahami aturan dan disiplin, menjaga diri, mengambil keputusan, dan menyelesaikan pekerjaan rumah dengan bantuan gurunya.

Perkembangan bahasa pada anak merupakan salah satu tujuan utama pendidikan anak usia dini. Anak usia prasekolah berada pada masa perkembangan bahasa yang pesat, sehingga memberikan anak stimulasi yang tepat sangat penting untuk memperlancar perkembangan bahasanya.

Anak-anak dalam memperoleh ketrampilan bahasa yang lebih baik, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut menggunakan metode bercerita boneka jari yang interaktif dan melibatkan berbagai kegiatan kreatif, seperti bernyanyi, membaca cerita dan bermain.

Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru ketika mengimplementasikan *penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun*, diantaranya meliputi:

1) Menentukan tema dan tujuan

Guru terlebih dahulu memilih tema dalam kegiatan bercerita, setelah itu guru menentukan tujuan bercerita yang akan dicapai, tujuan ditentukan setelah guru terfokus secara umum yaitu mengembangkan kemampuan bahasa anak dalam melakukan kegiatan bercerita pada tema yang telah dipilih yaitu binatang. Selanjutnya guru membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

2) Menyediakan media atau bahan

Guru juga memfasilitasi kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dapat diketahui bahwa guru telah menyediakan media/bahan yang menarik perhatian anak untuk mendukung selama kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bahasa melalui bercerita.

3) Guru melakukan kegiatan bercerita

Guru terlebih dahulu bercerita kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan bercerita, agar anak mengetahui bagaimana kegiatan bercerita akan dilakukan dan bagaimana caranya.

4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan bercerita agar anak memiliki keberanian dan pengalaman langsung. Saat anak melakukan kegiatan bercerita maka kemampuan bahasa anak akan berkembang, seperti menyebutkan lambang bilangan 1-10, menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: menirukan suara kucing, kelinci,), mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran dan mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya.

5) Evaluasi

Guru mengajak anak untuk menyebutkan kembali media/bahan apa saja yang digunakan untuk kegiatan bercerita boneka jari tersebut bagaimana cara melakukan kegiatannya, dan bagaimana hasil dari kegiatan bercerita boneka jari

tersebut. Lalu guru memberikan pesan-pesan pendek kepada anak atas kegiatan yang dilakukan hari ini.

Guru melakukan kegiatan pengulangan materi atau recalling dengan tujuan untuk melakukan evaluasi dan memberikan penguatan terhadap perkembangan bahasa anak dan daya tangkap anak.

Dari hasil dokumentasi, observasi serta wawancara dengan guru kelompok A, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut telah mengupayakan berbagai macam cara untuk dapat mengembangkan bahasa peserta didiknya, khususnya kelompok A.

Adapun pemaparan dari guru kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut, ibu Imroatul Azizah S.Pd mengatakan *“mengenai perkembangan bahasa anak setelah adanya implementasi penerapan metode bercerita boneka jari, Ibu Iim merasa puas dengan hasilnya dikarenakan ada peningkatan perkembangan bahasa peserta didiknya yang dulunya mulai berkembang sekarang menjadi berkembang sesuai harapan, yang dulunya berkembang sesuai harapan sekarang berkembang*

sangat baik. Ibu Imroatul Azizah sangat bersyukur karena adanya alat permainan edukatif yang berupa boneka jari dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak walaupun sedikit demi sedikit namun bisa dipastikan dapat meningkat.”³¹

Peran serta dukungan dari orang tua di rumah memang juga sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan bahasa anak. Jadi walaupun disekolah anak diberikan pelajaran begitu banyak akan tetapi saat dirumah tidak didukung dengan support orang tua, maka perkembangan bahasa anak pun tidak akan maksimal. Penerapan metode bercerita boneka jari ini tidak hanya dapat mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, akan tetapi banyak sekali manfaatnya. Didalam penerapan metode bercerita boneka jari ini juga terdapat perintah untuk membacakan surat-surat pendek dan juga do'a harian, tidak lain tujuannya supaya dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak.

Penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut dalam penerapannya pada proses pembelajaran dilaksanakan

³¹ Wawancara Imroatul Azizah, senin 12 juni 2023

pada saat kegiatan inti sesuai dengan RPPH yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal berlangsung selama 180 menit dengan rincian permainan selama 30 menit, pembukaan selama 30 menit, kegiatan pembelajaran 90 menit dan kegiatan penutup selama 30 menit. Proses pembelajaran pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut dimulai dengan penyambutan (Menyambut kedatangan anak ke sekolah dengan cara semua guru berbaris di depan kelas).



Gambar 1 anak-anak baris-berbaris sebelum kegiatan pembelajaran

Anak-anak berdatangan satu persatu anak-anak berkumpul selanjutnya adalah kegiatan baris berbaris dengan semua anak TK Kelompok A dan juga TK Kelompok B. Pada saat baris berbaris guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan juga menggerakkan anggota tubuh, selain itu juga

melakukan kegiatan membaca doa-doa harian, dan surat-surat pendek. Sebelum masuk kedalam kelas masing-masing setiap anak akan diberikan pilihan untuk tos dengan lima jari, tos dengan jempol atau tos dengan kaki. Setelah itu anak-anak masuk kedalam ruang kelas untuk melakukan pembukaan, seperti biasa guru menanyakan kabar anak dan juga membahas sekilas materi yang akan dipelajari pada hari itu juga.



Gambar 2 anak-anak sebelum memasuki kelas

Setelah itu anak-anak kelompok A masuk ke dalam kegiatan inti, sebelum penerapan metode bercerita boneka jari, dari 9 anak kelompok A guru merapikan anak-anak duduk melingkar besar terlebih dahulu. Kemudian pendidik juga mempersiapkan alat permainan edukatif yang berupa boneka jari. Selain persiapan pribadi pendidik juga menyiapkan persiapan secara teknis yang berupa, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), daftar absensi kelompok

A, Penerapan metode bercerita boneka jari ini dilakukan selama



Gambar 3 Guru bercerita menggunakan boneka jari

90 menit. Selama sekitar 30 menit itu digunakan untuk bermain dan kemudian 30 menit digunakan untuk evaluasi setelah melakukan kegiatan bermain, dan setelah selesai anak-anak kembali lagi ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan mengaji dan membaca. Kegiatan mengaji dan membaca adalah kegiatan wajib yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut, khususnya kelompok A. Dengan kegiatan wajib mengaji dan membaca, TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu supaya setelah anak-anak lulus dari TK kelompok A anak-anak bisa membaca, menulis, mengaji, berhitung, dan

juga anak-anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

“awalnya bertanya kabar dulu dan guru menerangkan dan memberikan apresiasi agar anak fokus pada tema hari ini, setelah itu akan timbul pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab yang akan mengacu pada tema hari ini”, tambah bu iim.



Gambar 4 guru melakukan recalling

Setelah kegiatan inti dilakukan, selanjutnya adalah kegiatan penutup. Didalam kegiatan penutup. Isi dari kegiatan penutup antara lain, pendidik selalu menanyakan perasaan anak-anak selama kegiatan pembelajaran hari itu berlangsung, pendidik juga mengajak anak-anak untk menghafal surat-surat pendek, do'a-do'a harian dan juga hadits-hadits sederhana, setelah semuanya itu selesai kemudia menyanyikan lagu sayonara dan anak-anak pulang ke rumah masing-masing dan

wajib dijemput oleh orang tua. Kurang berkembangnya kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut menjadi salah satu permasalahan, sampai akhirnya pendidik memilih dan menggunakan penerapan metode bercerita beka jari dan dijadikan sebagai salah satu alat permainan edukatif yang dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa anak-anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu:³²

1. Memahami Bahasa

- Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
- Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
- Memahami cerita yang dibacakan
- Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)

³²Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf . diakses 29 September 2023

- Mendengar dan membedakan bunyibunyan dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama)
2. Mengungkapkan Bahasa
- Mengulang kalimat sederhana
 - Bertanya dengan kalimat yang benar
 - Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
 - Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
 - Menyebutkan kata-kata yang dikenal
 - Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
 - Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
 - Memperkaya perbendaharaan kata
 - Berpartisipasi dalam percakapan
3. Keaksaraan
- Mengenal simbol-simbol
 - Mengenal suara–suara hewan/benda yang ada di sekitarnya
 - Membuat coretan yang bermakna

- Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Aspek perkembangan bahasa anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut dapat meningkat karena adanya penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah boneka jari yang terbuat dari kain flanel yang sederhana dan menarik yang dapat membangkitkan minat anak-anak.



Gambar 5 Desain Boneka Jari

Berdasarkan dari pernyataan tersebut maka implementasi penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah berhasil, karena sesuai dengan strategi atau langkah-langkah yang digunakan yakni mempersiapkan media alat permainan edukatif berupa boneka jari, menentukan tujuan dan memberikan evaluasi setelah bermain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023.

Didalam memperoleh data yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dengan pendidik kelompok A dan dokumentasi mengenai penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia dini kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023 tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan juga faktor penghambat.

a. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung atau menunjang keberhasilan dalam penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023. Sedangkan pengertian faktor penghambat merupakan faktor yang menjadikan terhambatnya Penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023. Yang mana bisa dijadikan koreksi untuk kedepannya agar jauh lebih baik lagi. Berikut ini adalah beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Tersedianya Sarana dan Prasarana Sekolah

Adanya alat permainan edukatif berupa boneka jari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut tentunya memudahkan pendidik untuk mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita boneka jari dan bisa praktik secara langsung.

2. Terjalinnnya Kerjasama antara Pendidik dengan Orang Tua Peserta Didik yang baik

Kerjasama disini sangat di perlukan untuk pendidik dan orang tua peserta didik untuk membahas mengenai perkembangan anak di sekolah. Pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut koordinasi dengan orang tua juga melakukan parenting untuk orang tua peserta didik.

- b. Adapun faktor yang menghambat Penerapan metode bercerita boneka jari terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut.

1. Terdapat Beberapa Anak Yang Hiperaktif

Anak hiperaktif cenderung tidak bisa diam terlalu lama dan suka mengganggu temannya. Akibatnya adalah saat penerapan metode bercerita boneka jari di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut anak-anak yang hiperaktif sering mengganggu temannya. Sebagai contoh anak selalu berpindah-pindah tempat duduk dan mengganggu temannya yang sedang foks mendengarkan cerita oleh pendidik. Hal ini sangat mengganggu kefokusn teman-teman yang lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut mengalami kendala yang menjadikan penelitian ini memiliki keterbatasan sebuah penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Peneliti menyadari didalam penelitian ini memakan waktu yang cukup terbatas.

2. Wawancara dengan Orang Tua Murid

Hal ini menjadikan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti susah berkomunikasi dengan orang tua murid dikarenakan rata-rata orang tua murid kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal adalah pekerja.

3. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berfikir penulis. Akan tetapi penulis akan terus belajar untuk kedepannya supaya lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut merupakan simpulan hasil penelitian dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Boneka Jari Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023”

1. Implementasi penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023 sudah berhasil dan terbukti bahwa penerapan metode bercerita boneka jari dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak kelompok A, dibuktikan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Implementasi penerapan metode bercerita boneka jari ini juga sesuai dengan langkah bermain seperti menyiapkan RPPH, menentukan tema dan tujuan, merapikan anak dengan tertib, kemudian melakukan kegiatan bermain dan yang terakhir melakukan evaluasi dan mengulas kembali mengenai pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di penerapan bercerita metode boneka jari.

2. Faktor Kelebihan dan Faktor Kekurangan Implementasi penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023. Kelebihannya antara: tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut memudahkan peserta didik untuk belajar, penggunaan alat permainan edukatif yang berupa boneka jari dan dipraktikkan secara langsung, kerjasama antara pendidik dengan orang tua murid untuk membahas mengenai perkembangan anak dan yang menjadi kekurangannya adalah adanya anak yang hiperaktif dan mengganggu teman-temannya yang lain saat pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Implementasi penerapan metode bercerita boneka jari dalam mengembangkan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut Tahun Pelajaran 2022/2023 berikut ini saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Guru Kelas

Menimalisir adanya kekurangan dari penerapan metode bercerita boneka jari, membuat pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain jadi ada kemungkinan anak tidak bosan saat berada didalam kelas.

2. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menyediakan lebih banyak lagi alat permainan edukatif yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya aspek bahasa.

C. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari setiap pembaca sangat penulis harapan untuk memperbaiki karya ilmiah ini. Tentunya penulis akan terus belajar untuk bisa lebih baik lagi dalam pembuatan karya ilmiah. Penulis berharap hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aaamin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Qurratun. “Penerapan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Di Paud Elfa Pirak Bereunueun Kabupaten Pidie Skripsi,” T.T. Al Quran dan Terjemahnya, KEMENAG, Pdf,t.t.
- Arsyad ,*Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, (2006).
- Amalia, Eka Rizki. “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita.” Preprint. Open Science Framework, 6 Februari 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kr5fw>.
- Azahar Arsyad ,*Media Pembelajaran* ,Jakarta: PT Rajagrafindo Persada ,(2014).
- Badru Zaman Dkk. 2011. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bachir, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak Dan Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- “Dadang_Suryana_Buku_Paud_2021_Ok.Pdf,” T.T.
- Dhieni Nurbiana ,Et Al ,*Metode Pengembangan Bahasa*, (Tangerang:Universitas Terbuka ,2014).
- Dewi, Ketut Yunita Oktaria, I Wayan Suwatra, Dan Mutiara Magta. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Waringin Sari” 4, No. 3 (2016).
- Dewi Ramadhani Dan Nurheni D.Simatupang. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di TK Al Ikhlas Surabaya*. Surabaya: Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
- Elvis Arya Mukti.“*Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Boneka Tangan Terhadap*

- Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok TK A Di Baby Smile Schoolsidosermo Surabaya.* Surabaya:Perpustakaan Universitas Negeri Surabaya.
- Hasanah, Dra Uswatun. “Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1442 H/ 2021 M,” T.T.
- Ika Yunita. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok A Di TK Kartika III-38 Kentungan, Depok, Sleman.* Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Izzati, Lailatul. “Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini” 4 (2020).
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, (2017).
 “Ma’rifatul Firdaus_D08214003.Pdf,” T.T.
- Mursid ,*Belajar Dan Pembelajaran PAUD* ,(Semarang, 2015).
- Nurbiana Dhieni Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka.
 “PAUD4306-M1.Pdf,” T.T.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014.
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_137_14_lampiran01.pdf . diakses 29 September 2023
- “Permendiknas_58_09.Pdf,” T.T.
- Risnawati, Atin. “Penerapan Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Yosomulyo,” T.T.“
- Sriwijayanti, Ribut Prastiwi, Ani Anjarwati, Dan Sandi Furi Rahayu. “Penerapan Natural Method Berbantuan

Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dongeng Kelas I Sdn Jrebeng Lor 7 Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo,” T.T.

Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016

Sumitra, Agus, Chandra Asri Windarsih, Dewi Safitri Elshap, Dan Dedah Jumiatin. “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari” 6, No. 1 (2020).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kluwut

Semester	: II					
Kelompok Usia	: A					
Hari / Tanggal	: Senin s/d 12 juni 2023					
Topik / Sub Topik	: Bercerita/Si Kelinci dan Si Monyet					
Alokasi Waktu	: 07.30 s/d 10.30					
Kegiatan			Tujuan Kegiatan			
30 Menit : Permainan Luar Ruangan / Kegiatan Fisik Motorik <ul style="list-style-type: none"> • Baris Berbaris • Tepuk Tangan • Melakukan Gerakan Senam 			<ul style="list-style-type: none"> • Anak terampil dan lincah bergerak • Anak dapat mengkreasikan gerak sesuai irama 			
60 Menit : Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> • Berdoa Sebelum Memulai Kegiatan • Mengaji • Menghafalkan do'a-do'a harian • Menghafalkan surat-surat pendek • Bercerita (Topik Menyesuaikan) • Menyanyi • Diskusi (Topik Menyesuaikan) 			<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat membaca doa sebelum kegiatan • Anak terbiasa mengenal huruf hijaiyyah • Anak mampu menghafal do'a-do'a harian • Anak mampu mengahafal surat-surat pendek • Anak terbiasa menyanyi • Anak mampu mengutarakan pendapatnya setelah melihat cerita 			
90 Menit : Inti						
Anak menyebutkan tokoh yang di tunjukkan saat bercerita Merangkai batu krikil menjadi kata Si Monyet	Koordinasi mata dan tangan dengan memegang tikar Menulis nama tokoh yang ada dicerita	Menggambar hewan yang ada di tokoh cerita Mengarsir gambar yang sudah dibuat dengan pensil	Mengarsir gambar Menari	Membaca do'a-do'a harian Hafalan Surat Pendek	Senam Drum Band	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengetahui macam-macam tokoh • Anak bisa membuat kreasi • Anak dapat mencari informasi tertentu

Menulis kata Si Kelinci menggunakan pensil						<ul style="list-style-type: none"> Anak mampu bercerita mengenai suatu hal
30 Menit : Istirahat <ul style="list-style-type: none"> Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Makan Mencuci Tangan Makan Bekal Bersama Bermain Bersama Teman-teman 						
30 Menit : Penutup <ul style="list-style-type: none"> Diskusi Pengalaman Bermain Cerita Doa Sesudah Belajar 						

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1 Guru Membimbing Murid Berdo'a Bersama



Gambar 2 Guru Bercerita Menggunakan Boneka Jari



Gambar 3 Guru Melakukan Sesi Tanya-Jawab dengan Anak-Anak



Gambar 4 Recalling

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Windi Antika
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 02 Februari 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Menikah
Agama : Islam
Alamat : Grinting, Kec.Bulakamba,
Kab. Brebes
Telepon, HP : 085225291353
E-mail : antikawindi973@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD NEGERI 03 GRINTING
- SMP NEGERI 02 BULAKAMBA
- SMA A WAHID HASYIM TEBUIRENG
- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
WALISONGO SEMARANG